**Relationship between Spirituality and Coping Strategies in Diabetes Mellitus Patients at Tk IV Hospital Aryoko Sorong**

Rina Hardiyanti1, Fitriani2,,Fatima3

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Spiritual digunakan sebagai strategi koping untuk membantu individu dalam mengatasi stres psikis yang dialami dan menurunkan pengeluaran hormon-hormon stres terutama kortisol sehingga kadar glukosa darah terkontrol. Meningkatnya spiritualitas bagi seorang individu maka kemampuan koping terhadap masalahnya juga semakin efektif. Strategi koping yang buruk akan mengakibatkan depresi, ansietas, stres dan dampak psikologi negatif lainnya. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 81 pasien rawat inap dan rawat jalan yang menderita penyakit diabetes melitus. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 pasien yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Angket yang digunakan adalah kuesioner dengan uji *chi-square*. **Hasil Penelitian:** Pasien diabetes melitus yang memiliki spiritualitas baik sebanyak 28 responden (62,2%) paling banyak dari pasien diabetes melitus yang memiliki spiritualitas kurang yaitu 0 responden (0%). Pasien diabetes melitus yang memiliki strategi koping baik sebanyak 27 responden (60,0%) paling banyak dari pasien diabetes melitus yang memiliki strategi koping kurang yaitu 0 responden (0%). Hasil uji *chi-square* menunjukan *p value* 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. **Kesimpulan:** Ada hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. Saran bagi pelayanan kesehatan agar memberikan edukasi mengenai pentingnya spiritualitas kepada pasien dan keluarga pasien yang menderita diabetes melitus untuk mengoptimalkan strategi koping pasien diabetes melitus sehingga glukosa darah dapat terkontrol secara rutin.

**Kata Kunci : Spiritualitas, Strategi Koping, Diabetes Melitus**

***Abstract***

**Background:** Spirituality is used as a coping strategy to assist individuals in dealing with psychological stress they experience and reduce the release of stress hormones, especially cortisol, so that blood glucose levels are controlled. Increased spirituality for an individual, the ability to cope with the problem is also more effective. Poor coping strategies will result in depression, anxiety, stress and other negative psychological effects.

**Research method:** This type of research uses analytic observation method with a cross sectional approach. The population in this study were 81 inpatients and outpatients suffering from diabetes mellitus. The sample in this study were 45 patients who were taken using purposive sampling technique. The questionnaire used is a questionnaire with a chi-square test.

**Research Results:** Diabetes mellitus patients who have good spirituality are 28 respondents (62.2%) most of the diabetes mellitus patients who have less spirituality are 0 respondents (0%). Diabetes mellitus patients who had good coping strategies were 27 respondents (60.0%) most of them were diabetes mellitus patients who had poor coping strategies, namely 0 respondents (0%). The results of the chi-square test showed p value 0.000 <0.05, which means that there is a relationship between spirituality and coping strategies in patients with diabetes mellitus at TK IV Hospital, dr. Aryako Sorong.

**Conclusion: T**here is a relationship between spirituality and coping strategies in patients with diabetes mellitus at TK IV Hospital, dr. Aryako Sorong. Suggestions for health services to provide education about the importance of spirituality to patients and families of patients suffering from diabetes mellitus to optimize coping strategies for diabetes mellitus patients so that blood glucose can be controlled regularly.

**Keywords: Spirituality, Coping Strategies, Diabetes Mellitus**

**Afiliasi Penulis: Prodi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua**

**Korespodensi :** **rinahardiyanti92@gmail.com**

**Telp.085243960603**

**PENDAHULUAN**

Diabetes melitus (DM) adalah kondisi tubuh dimana kadar gula darah lebih tinggi dari biasanya (hiperglikemia) dikarenakan adanya gangguan pada kerja insulin (*American Diabetes Association*, 2017). Kadar gula yang tinggi menyebabkan komplikasi terjadinya penyakit kardiovaskular, kebutaan, gagal ginjal dan amputasi anggota badan (Atlas, 2015). Diabetes melitus menjadi salah satu masalah kesehatan dunia dengan prevalensi yang terus bertambah setiap tahunnya (IDF, 2019). Jumlah prevalensi diabetes melitus pada tahun 2017 di tingkat dunia yaitu sebanyak 382 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2035 akan mencapai 592 juta orang pada kelompok usia 20-79 tahun (IDF, 2017). Jumlah prevalensi diabetes melitus di seluruh dunia pada tahun 2019 terdapat 415 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2040 mengalami kenaikan hingga 642 juta orang pada rentang usia 20-79 tahun. Terdapat kasus diabetes melitus yang tidak terdiagnosis sebanyak 193 juta orang dan kematian sebanyak 5 juta orang pada tahun 2019 (IDF, 2019).

Diabetes melitus merupakan suatu gangguan metabolik tubuh yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah (*Hiperglikemia*) dikarenakan adanya kerusakan sekresi insulin dan kinerja insulin (*Ameican Diabetes Association*, ADA 2017). Diabetes melitus adalah penyakit gangguan metabolisme yang bersifat kronis dan tidak menular. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan prevalensi sebesar 9,3 % dari total penduduk yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Negara dengan jumlah penderita terbanyak pada tahun 2019 dengan usia 20-79 tahun adalah China, India, Amerika Serikat. Indonesia menduduki peringkat 7 dengan persentase 10,7% dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi tahun 2019.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2018, kecuali pada provinsi Nusa Tenggara Timur (0,9%). Terdapat 4 provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,1%), DI Yogyakarta (3,1%), dan Sulawesi Utara (3%). Berdasarkan jenis kelamain, prevalensi diabetes tahun 2018 sebanyak 1,2% laki-laki dan 1,8% perempuan (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Provinsi DI Yogyakarta pola penyakit dipantau oleh sistem Surveilans Terpadu Penyakit (STP). Terdapat 21270 kasus diabetes melitus berdasarkan laporan STP tahun 2019. Diabetes melitus menempati peringkat keempa tsetelah penyakit hipertensi, diare, dan influenza (Dinkes, 2020).

Komplikasi yang dialami oleh pasien diabetes melitus dapat menyebabkan stress (Sofiana et al., 2012). Sedangkan dampak secara psikologis pasien diabetes akan mengalami perubahan emosi: stres, cemas, takut, merasa sedih, tidak berdaya, tidak berguna, merasa tidak ada harapan dan putusasaan (Livana et al., 2019). Dampak psikologis dari penyakit diabetes mulai dirasakan oleh pasien sejak didiagnosa oleh dokter dan penyakitnya telah berlangsung lama (Ludiana, 2017). Lamanya suatu penyakit juga menjadi faktor yang berperan dalam tingkat stres dan kepuasan hidup penyandang diabetes melitus. Semakin lama penyakit dialami oleh seseorang maka semakin tinggi pula tingkat stresnya (Suprapto, 2019).

Penyakit menjadi sebuah stresor dikarenakan penderina diabetes melitus tidak mampu mengatasi kondisinya, maka dari itu dibutuhkan strategi koping agar pasien dapat menerima kondisinya dan dapat berpkiran positif (Saputra et al, 2017). [Koping dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketrampilan memecahkan masalah; ketrampilan sosial; asetmateri; pengetahuan dan kecerdasan; identitas ego yang kuat komitmen terhadap jejaring sosial, stabilitas budaya, sistem nilai dan kepercayaan yang stabil serta keyakinan spiritualitas (Yunita, 2017). Spiritualitas berperan penting sebagai sentral kehidupan seseorang](http://repository.unej.ac.id/) dalam meghadapi tantangan dengan mengutamakan kekuatan dan harapan (Ardian, 2016).

Spiritualitas melibatkan arti makna hidup dan tidak hanya sebatas pada kepercayaan. Keyakinan dapat didefinisikan sebagai nilai yang dimiliki oleh individu yang menjadi ciri gaya hidup dan tingkah lakunya (Panzini et al., 2017). [Strategi koping yang buruk akan mengakibatkan depresi, ansietas, stres dan dampak psikologi negatif lainnya (Smith et al., 2016). Diabetes dikaitkan dengan stres diketahui menyebabkan peningkatan hormon kortisol sehingga terjadi peningkatan glukosa darah. Spiritual digunakan sebagai strategi koping untuk membantu individu dalam mengatasi stres psikis yang dialami dan menurunkan pengeluaran hormon-hormon stres terutama kortisol sehingga kadar glukosa darah terkontrol (](http://repository.unej.ac.id/)*[Mc Cullough; Lloyd](http://repository.unej.ac.id/)* [dalam (Al-Mira et al., 2021). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa semakin penting spiritualitas bagi seorang individu maka kemampuan koping terhadap masalahnya juga semakin besar (Graham et al, 2001 dalam (Rohmin, 2018). Spiritualitas dipahami sebagai tugas adaptif dan pemilihan](http://repository.unej.ac.id/) Faktor spiritual menyumbang aktivitas positif terhadap perubahan perilaku dan motivasi individu yang berdampak pada perubahan gaya hidup pada pencapaian control glukosa darah (Ahmad, 2012). Terkontrolnya kadar glukosa darah akan mencegah terjadinya komplikasi diabetes melitus yang lebih lanjut (Stiyorini et al, 2018).

[Berdasarkan observasi dan wawancara diwilayah kerja RS TK IV Aryoko Sorong terhadap lima pasien diabetes melitus terdapat tiga pasien mempunyai spiritualitas rendah yang mengatakan tidak merasa khawatir namun tidak patuh dalam melakukan pola hidup sehat seperti diet. Alasan mereka tidak mengikuti diet diabetes melitus yaitu karena nasib sudah ditentukan Tuhan walaupun ketika beribadah pasien merasa khawatir akan penyakitnya dan mengatakan bahwa sehat sakit memang sudah takdir dari Tuhan.](http://repository.unej.ac.id/) Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi koping dari 3 orang masih belum optimal. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan strategi koping pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan metode *Cross Sectional.* Penelitian ini menganalisis hubungan spiritualitas dengan strategi koping pasien Diabetes Mellitus. Variabel spiritualitas dan variabel strategi koping pada pasien Diabetes Mellitus diambil datanya pada sekali waktu secara bersamaan*.* Populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 pasien rawat inap dan rawat jalan yang menderita penyakit diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. Teknik sampling yang digunakan yaitu *porposive samping* sebanyak 45 pasien*.* Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner untuk variabel strategi spiritualitas serta strategi koping diadopsi dari penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*). Analisis menggunakan uji *Chi Square.*

**HASIL**

1. **Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan, Status pernikahan, Pekerjaan, Lama menderita diabetes mellitus**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **N** | **%** |
| **Umur**20-30 Thn31-40 Thn41-50 Thn51-60 Thn>60 Thn | 1291716 | 26,720,037,82,213,3 |
| **Jenis Kelamin**Laki-lakiPerempuan | 1134 | 24,475,6 |
| **Agama**IslamKristen | 1431 | 31,168,9 |
| **Pendidikan**Tdk Tamat SDTamat SDSLTPSLTAAkademi/Sarjana | 4310208 | 8,96,722,244,417,8 |
| **Status Pernikahan**MenikahBelum Menikah | 2916 | 64,435,6 |
| **Pekerjaan**Tidak BekerjaBekerja | 639 | 13,386,7 |
| **Lama menderita Diabetes Melitus**>1 Tahun<1 Tahun | 2124 | 46,753,3 |

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh gambaran bahwa pasien yang berumur 41-50 tahun sebanyak 17 responden (37,8 %) paling banyak dari pasien yang berumur 51-60 tahun yaitu 1 responden (2,2%). Jenis kelamin responden lebih banyak Perempuan yaitu 34 responden (75,6%), Agama responden terbanyak yaitu Kristen 31 responden (68,9), pendidikan responden sebagian besar yaitu SLTA sebanyak 20 responden (44,4%), status pernikahan responden lebih banyak dengan status menikah sebanyak 29 responden (64,4%), sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 39 responden (86,7%), dan pasien yang menderita diabetes melitus <1 tahun sebanyak 24 responden (53,3%) lebih banyak dari pasien yang menderita diabetes melitus >1 tahun yaitu 21 responden (46,7%)

1. **Spiritualitas, Strategi Coping**

**Tabel 2. Distribusi Spiritualitas, dan Strategi Coping**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **N** | **%** |
| **Spiritualitas**BaikCukupKurang | 28170 | 62,237,80 |
| Strategi CopingBaikCukupKurang | 27180 | 60,040,00 |

Berdasarkan tabel 2, diperoleh gambaran mengenai spiritualitas serta strategi coping yang digunakan oleh responden bahwa pasien diabetes melitus yang memiliki spiritualitas baik sebanyak 28 responden (62,2%) paling banyak dari pasien diabetes melitus yang memiliki spiritualitas kurang yaitu 0 responden (0%). Sedangkan pasien diabetes melitus yang memiliki strategi koping baik sebanyak 27 responden (60,0%) paling banyak dari pasien diabetes melitus yang memiliki strategi koping kurang yaitu 0 responden (0%).

1. Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien yang menderita DM

Tabel 3. Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien yang menderita DM

|  |  |
| --- | --- |
| **Spiritualitas** | **Strategi Koping** |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** |
| Baik | 23 | 82,1 | 5 | 17,9 | 0 | 0 |
| Cukup | 4 | 23,5 | 13 | 76,5 | 0 | 0 |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 27 | 60,0 | 18 | 40,0 | 0 | 0 |
| *p value* = 0,000 | *a* <0,05 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa pasien yang memiliki spiritualitas baik dengan strategi koping baik sebanyak 23 responden (82,1%) paling banyak dari pasien yang memiliki spiritualitas baik dengan strategi koping cukup yaitu 5 responden (17,9%), sedangkan pasien yang memiliki spiritualitas cukup dengan strategi koping cukup sebanyak 13 responden (76,5%) paling banyak dari pasien yang memiliki spiritualitas cukup dengan strategi koping baik yaitu 4 responden (23,5%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p* = 0,000 (*p* < 0,05) berarti bahwa ada hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong.

**PEMBAHASAN**

* 1. **Spiritualitas**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwah dari 45 responden yang mengalami diabetes militus menunjukan bahwa 28 (62,2%) responden memiliki kemampuan spiritualitas yang baik. Rogers dan Wattis (2015) menyimpulkan spiritualitas sebagai dimensi pengalaman manusia yang khas, berpotensi kreatif dan universal, yang timbul baik dalam pengalaman subyektif batin individu maupun dalam komunitas, kelompok sosial dan tradisi.

Domain spiritualitas digambarkan beragam oleh banyak literature. Johnson, et al. (2016) menjelaskan bahwa domain spiritual mencakup koping spiritual, kesejahteraan spiritual, riwayat spiritual, iman dan kepercayaan, dan partisipasi religius (Fisher (2017) menjelaskan ada empat domain kesejahteraan spiritual yaitu domain personal yakni tempat seseorang intra-relasi dengan diri sendiri; domain komunal, dengan hubungan inter-personal yang mendalam; domain lingkungan, koneksi dengan alam; dan domain transendensi, relasi kepada sesuatu atau seseorang di atas level manusia. Hasil penelitian ini dapat dipahami mengingat kondisi di Indonesia dengan masyarakat yang religius. “Ketuhanan yang maha Esa” merupakan sila pertama dari Pancasila sebagai dasar negara (Lucchetti, et al., 2016). Meskipun religiusitas dan spiritualitas merupakan hal yang berbeda tetapi seringkali tumpang tindih menurut Wattis dan Curran (2016), dalam konteks pelayanan kesehatan, agama itu berkaitan dengan kepercayaan dan ritual yang ditemukan dalam banyak bentuk keimanan dan seringkali dihubungkan dengan struktur kekuasaan. Definisi agama menurut mereka mencakup makna yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan dengan Tuhan, seperti sembahyang atau berdoa. Tumpang tindih terjadi karena masyarakat akan memandang keimanan mereka sebagai inti dari spiritualitas mereka. Namun, banyak yang akan menegaskan bahwa seseorang dapat menjadi spiritual tanpa religius, atau religius tanpa spiritual (Cook, Powell, & Sims, 2018).

* 1. **Strategi Koping**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwah dari 45 responden yang mengalami diabetes militus menunjukan bahwa 27 (60,0%) responden memiliki strategi koping yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) mayoritas responden diabetes melitus memiliki yang koping baik yaitu terdapat 19 orang (57,6%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Julianyah (2017) tentang strategi koping yang dilakukan oleh penderita diabetes sangatlah berpengaruh terhadap kondisi yang dialami yaitu apabila penderita diabetes mempunyai penyesuaian yang baik dengan strategi kopingnya maka penderita diabetes tersebut berhasil mengatasi masalah yang dihadapi dan begitu pula sebaliknya. Dalam melakukan koping penderita diabetes melitus dapat melakukan banyak cara agar mampu menangani penyakit diabetes dengan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al (2019) Keberhasilan koping pada penderita penyakit diabtes melitus dipengaruhi banyak faktor antara lain pengalaman keluarga dengan diabetes melitus, penerimaan terhadap penyakit yang diderita dan persepsi individu yang mengalami penyakit yang dideritanya menjadi modal dari keberhasilan koping yang dilakukan.

Strategi koping yang efektif diperlukan untuk mengurangi stress, menjaga hubungan sosial individu, mempertahankan konsep diri yang positif sehingga dapat memelihara kualitas hidup yang baik (Novi et al., 2019). Koping yang sehat seperti peningkatan koping, latihan kontrol impuls, dan dukungan pengambilan keputusan sangat diperlukan oleh pasien diabetes melitus agar status kesehatan dan kualitas hidup pasien dalam kondisi yang baik (Li et al., 2017). Mukwato et al (2019) mengatakan mekanisme koping yang baik ada empat yang meliputi dukungan sosial, spiritual, sikap atau pemikiran yang positif, mendapatkan informasi atau pendidikan.

Strategi koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik masalah fisik maupun psikologis (Nasir & Muhith, 2011). Sumber koping terdiri dari beberapa hal yaitu kemampuan individu dalam mengatasi masalah, dukungan sosial yang dapat membantu memecahkan masalah, asset materi/ finansial yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang dan keyakinan positif yang meliputi keyakinan spiritual (Stuart,2016).

* 1. **Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong**

Hasil penelitian diperoleh nilai *p* = 0,000 (*p*<0,05) berarti bahwa ada hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuhita (2018), menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara spritulitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wialah kerja Puskesmas Jenggawah Jember. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2019), menunjukan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan mekanisme koping pada lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019), menyatakan bahwa ada hubungan tingkat spritualita dengan strategi koping pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Mlati Yogyakarta.

Kebutuhan spiritualitas adalah harmonisasi dimensi kehidupan. Dimensi ini merupakan arti, tujuan, menderita, dan kematian; kebutuhan akan harapan dan keyakinan hidup, dan kebutuhan akan keyakinan pada diri sendiri, dan Tuhan. Ada 5 dasar kebutuhan spiritual manusia yaitu: arti dan Tujuan hidup, perasaan misteri, pengabdian, rasa percaya dan harapan diwaktu kesusahan (H. Dadang, 2018). Menurut Makhija, (2019) Koping adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stresfull. Koping tersebut adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologik. Secara alamiah baik disadari ataupun tidak, individu sesungguhnya telah menggunakan strategi koping dalam mengatasi stres. Strategi koping adalah cara yang dilakukan untuk merubah lingkungan atau situasi atau menyelesaikan masalah yang sedang dirasakan/dihadapi. Koping diartikan sebagai usaha perubahan kognitif dan perilaku secara konstan untuk menyelesaikan stres yang dihadapi.

Adanya hubungan antara spiritualitas dengan strategi koping disebabkan bahwa ketika seseorang memiliki spiritualitas tinggi akan memiliki keyakinan untuk sembuh serta menjaga lingkungan mereka dengan penuh cinta kasih. Spiritualitas yang tinggi dapat membantu seseorang untuk menentukan langkah dengan baik, akan lebih memaknai hidup, dapat mengambil hikmah dari pengalaman hidupnya, serta selalu berintrospeksi diri (Haris, 2017).

Kusumadewi (2018) dalam penelitiannya melaporkan bahwa tingkat spiritualitas yang tinggi akan meningkatkan koping seseorang. Hal tersebut akan membantu pasien yang menderita diabetes melitus dapat menurunkan stress selama menjalani pengobatan. Hal tersebut ditambahkan Hebert et al (2019) bahwa dimensi spiritual seseorang termasuk keyakinan terhadap yang Maha Kuasa, perasaan yang menyatu dengan alam dan dunia, serta perasaan positif tentang arti dan tujuan hidup dapat menjadi sumber kekuatan dalam beradaptasi terhadap stres.

Spiritualitas digunakan sebagai strategi koping dalam penanggulangan situasi krisis hidup individu. Peran spiritualitas dapat meningkatkan pengertian mengenai tujuan dan makna hidup terkait dengan stres yang timbul dari penyakit diabetes melitus. Situasi krisis tersebut dapat diatasi apabila spiritualitas dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi nilai-nilai, cita-cita dan keyakinan (Rocha dan Chiosak, 2014).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini bahwa spiritualitas dan koping seseorang didukung dengan agama dan usia responden seseorang yang memiliki agama dan setia untuk beribadah biasanya akan lebih memaknai hidupnya, serta bertambahnya usia juga mempengaruhi seseorang untuk menggali spiritual agar semakin baik.

**SIMPULAN**

Hasil penelitian tentang hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus diperoleh kesimpulan bahwa Ada hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus di RS TK IV dr. Aryoko Sorong. Pelayanan Kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya spiritualitas kepada pasien dan keluarga pasien yang menderita diabetes melitus untuk mengoptimalkan strategi koping pasien diabetes melitus agar berdampak terkontrolnya gula darah secara optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

ADA (American Diabetes Association). 2017. *Standards Of Medical Care In Diabetes*. 2017 (p. 15). <https://www.diabetes.org>.

Ahmad, H. W. 2012. Pengalaman Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Mengontrol Glukosa Darah Secara Mandiri di Kota Depok. *Tesis*. Universita Indonesia Depok.

Al-Mira, R., Andhini, D., & Effendi, Z. 2021. Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Spiritualitas Dengan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus. *Skripsi.* Sriwijaya University.

Ardian, I. 2016. Konsep spiritualitas dan religiusitas (spiritual and religion) dalam konteks keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), 1–9.

Astutik, T. 2019. Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astuti, D, A. 2019. Hubungan Tingkat Spritualita Dengan Strategi Koping Pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Atlas, D. 2015. International diabetes federation. *IDF Diabetes Atlas*, 7th Edn. Brussels, Belgium: International Diabetes Federation.

Cook, C., Powell, A., & Sims, A. (Eds). 2017. *Spirituality and psychiatry. London*: RS Psych Publications.

Dinkes, D. I. Y. 2020. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diunduh Dari Https://Www. Dinkes. Jogjaprov. Go. Id. Diakses pada 14 Maret 2022.

Fisher, J. 2017. *The four domains model: Connecting spirituality, health, and wellbeing*. Religions, 2 (4), 17–28. MDPI AG. Retrieved from [http://dx.doi.org/10.3390/rel 2010017](http://dx.doi.org/10.3390/rel%202010017)

H. Dadang. 2018, *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi Edisi 2*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI

Harris, J. I., Erbes, C. R. 2017. Religious Distress and Coping with Stressfull Life Events: A

Hebert, R., Zdaniuk, B., Schulz, R. & Scheier, M. 2019. Positive and Negative Religious Coping and Well-Being in Women with Breast Cancer. *Journal of Palliative Medicine*. 12(6): 9-11.

Hidayat, F., Hamid, A. Y. S. and Mustikasari. 2019. Description Of Spiritual Coping In Patients With Diabetic Foot Ulcer At The Wound Care Clinic In Makasar City. *International Journal Of Community Based Nursing and Midwifery*, 5 91),38-48.

International Diabetes Federation. 2019. *IDF Dabetes Atlas (9th ed). Belgium: International Diabetes Federation*. Redrieved From https:www.diabetesatlas.org/en/resources.

International Diabetes Federation. 2017. *IDF Dabetes Atlas Eight Edition 2017, International Diabetes Federation*. Redrieved From https:www.diabetesatlaseghtedition.org/en/resources.

Johnson, K.S., Tulsky, J.A., Hays, J.C., Arnold, R.M., Olsen, M.K., Lindquist, J.H., & Steinhauser, K.E. 2016. Which domains of spirituality are associated with anxiety and depression in patients with advanced illness? *Journal of General Internal Medicine*, 26 (7), 751–758. [http://doi.org/10.1007/s11606-011 -1656-2](http://doi.org/10.1007/s11606-011%20-1656-2)

Julianyah, T. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Melitus. *JOM PSIK*. 1 (2). 1-9.

Kemenkes RI, K. R. I. 2020. *Pedoman Gizi Seimbang*. Stikes Perintis.

Kusumadewi, M. D. 2018. Peran Stresor Harian, Optimisme, dan Regulasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Individu dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Psikologi Islami*. 8(1):4-8.

Li, M., Li, T., Shi, B. Y., & Gao, C. X. 2017. Impact Of Motivational Interviewing On The Quality Of Life And Its Related Factors In Type 2 Diabetes Melitus Patients With Poor Long-Term Glycemic Control. *International Journal Of* *Nursing Sciences*, *1*(3), 250–254. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijnss.2014.05.022](https://Doi.Org/10.1016/J.Ijnss.2014.05.022)

Livana, Sari, I. P., & Hermanto, H. 2019. Gambaran Tingkat Ansietas Pasien Diabetes Melitus Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33755/jkk.v5i1.116>

Lucchetti, G., Ramakrishnan, P., Karimah, A., Oliveira, G.R., Dias, A., Rane, A. 2016. Spirituality, religiosity, and health: A comparison of physicians’ attitudes in Brazil, India, and Indonesia. *International Journal of Behavioral Medicine*, 23(1): 63–70. DOI <https://doi.org/10.1007/s12529-015-9491-1>

Ludiana, L. 2017. Hubungan Kecemasan Dengan Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Kec. Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i1.39>

Makhija, N. 2019. Spiritual nursing. *The Nursing Journal of India*, 93 (6), 129–30.

Mukwato, K. P., Mweemba, P., Makukula, M. K., & Makoleka, M. M. 2019. Stress And Coping Mechanisms Among Breast Cancer Patients And Family Caregivers: A Review Of Literature. *Medical Journal* *Of Zambia*, *37*(1): 3-9.

Novi Asafitri, R., Aini, F., & Galih, Y. 2019. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rs Roemani Semarang. *Journal Of Holistics And Health Science*, *1*(1), 45–51. [Https://Doi.Org/10.35473/Jhhs.V1i1.11](https://Doi.Org/10.35473/Jhhs.V1i1.11)

Nuhita, S, R. 2018. Hubungan Spiritual dengan Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan. Universitas Jember.

Organization, W. H. 2017. *Global diffusion of eHealth*: making universal health coverage achievable: report of the third global survey on eHealth. World Health Organization.

Panzini, R. G., Mosqueiro, B. P., Zimpel, R. R., Bandeira, D. R., Rocha, N. S., & Fleck, M. P. 2017. Quality-of-life and spirituality. *International Review of Psychiatry*, 29(3), 263–282.

Rocha, A. C. A. L. da, & Ciosak, S. I. 2014. Chronic disease in the elderly: spirituality and coping. Revista Da Escola de Enfermagem Da USP, 48, 87–93

Rogers, M., & Wattis, J. 2015. Spirituality in nursing practice. *Journal Nursing Standard*, 29 (39), 51. [http://dx.doi.org/10.7748/ns.29.39.51.e9 726](http://dx.doi.org/10.7748/ns.29.39.51.e9%20726)

Rohmin, N. S. 2018. Hubungan spiritualitas dengan strategi koping pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan.* 5(2): 5-13.

Setiyorini, E., Wulandari, N. A., & Efyuwinta, A. 2018. Hubungan kadar gula darah dengan tekanan darah pada lansia penderita Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p163-171>

Stuart, G. W. 2016. *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Edisi Indonesia) Buku 1* (B. A. Keliat(Ed.); Indonesia). Elsevier Ltd.

Suprapto, S. 2019. Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar. CARADDE: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 200–204.

Sofiana, L. I., Elita, V., & Utomo, W. 2012. Hubungan antara stress dengan konsep diri pada penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 167–176.

Utami, M.S. 2016. Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Psikologi,* 39(1), 46-66.

Wattis, J., & Curran, S. 2016. Spirituality and mental wellbeing in old age. Geriatric Medicine, *Journal Psikology.* 36 (12), 13–17.

Yunita, F. C. 2017. Gambaran Koping Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Pasca Pasung Penelitian Kualitatif Case Study. *Skripsi.* Universitas Airlangga.